

Model *Blended learning* Sebagai Inovasi Pembelajaran Modern

Erlando Doni Sirait^{1*)} & Dwi Dani Apriyani²
¹²Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Blended learning Model, Literature Review, Educational Media



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The message of technological innovation provides encouragement for the education sector to apply technology in teaching and learning activities. The use of technology in teaching and learning activities is not only limited to the classroom. The Blended learning model is present as a dynamic learning innovation, both attractive and bold learning in modern education. The purpose of this study is to explain the Blended learning Model learning can be a modern learning innovation. The method used is the Literature Review Method which contains a collection of research information with a focus on literature reviews from journals. The conclusion of this study shows that the Blended learning Model with appropriate implementation can be applied well and become a modern learning innovation.*

Abstrak: Pesatnya inovasi teknologi memberikan dorongan bagi sektor pendidikan untuk menerapkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi pada kegiatan belajar mengajar tidak hanya terbatas pada ruang kelas. Model *Blended learning* hadir sebagai inovasi pembelajaran yang dinamis, baik pembelajaran luring maupun daring dalam pendidikan modern. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan pembelajaran Model *Blended learning* dapat menjadi inovasi pembelajaran modern. Metode yang digunakan ialah Metode *Literature Review* yang memuat kumpulan informasi penelitian dengan fokus pada telaah literatur yang berasal dari jurnal. Kesimpulan penelitian ini memperlihatkan bahwa Model *Blended learning* dengan pelaksanaan yang sesuai dapat diterapkan dengan baik dan menjadi inovasi pembelajaran modern.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No. 80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13760, Indonesia; e-mail: erlandodoni19@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Sirait, E.D., & Apriyani, D.D (2025). Model *Blended learning* Sebagai Inovasi Pendidikan Modern. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 511-516.

Copyright: Erlando Doni Sirait & Dwi Dani Apriyani, (2025).

PENDAHULUAN

Teknologi digital hampir digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Teknologi yang semakin berkembang dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam sektor Pendidikan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu siswa beradaptasi dengan kebutuhan generasi milenial yang semakin modern (Bahja et al., 2025). Teknologi digital menjadi fasilitas media belajar yang mendukung siswa (Abroto et al., 2021).

Metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan internet biasa disebut pembelajaran berbasis e-learning (Farhat et al., 2024). Seiring waktu metode *e-learning* berkembang dan mampu dipadukan dengan metode konvensional (Fitriana et al., 2022). Tujuan dan keefektifan pembelajaran perlu dicapai dengan baik, salah satunya dapat menggabungkan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring.

Metode belajar yang erat memadukan pembelajaran tatap muka serta pembelajaran jarak jauh disebut *Blended learning* (Agustiono et al., 2020). Model *blended learning* melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai strategi, model dan media (Akbar et al., 2023). Pemusatan belajar pada siswa serta menyesuaikan minat, motivasi dan hasil pemahaman pada siswa merupakan salah satu ciri *blended learning* (S. Amalia & Hakim, 2023). Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa lebih berkembang dan menyesuaikan gaya belajar siswa dengan cara belajar mandiri dan meningkatkan fleksibilitas (Agustina & Widyastika, 2022). Oleh karena itu model *blended learning* masih menjadi metode yang diminati untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.

Pada penelitian sebelumnya dikatakan bahwa model *blended learning* merupakan pembelajaran yang fleksibel, namun masih kurangnya variasi dalam pelaksanaannya (Wulandari et al., 2021). Pembelajaran ini memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa (Ahmad et al., 2021). Tidak heran jika masih ada beberapa guru yang belum tuntas melakukan model *blended learning*. Maka penelitian ini akan membahas bagaimana Model *Blended learning* dapat menjadi inovasi pembelajaran *modern*. Sehingga dari hasil penelitian ini didapatkan kiat melaksanakan model *blended learning* sebagai pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai inovasi pembelajaran modern.

METODE

Pendekatan ilmiah dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian deskriptif yang menjelaskan model *blended learning* sebagai inovasi pembelajaran modern dengan bahasa dan kata-kata. Penelitian ini dilakukan dengan metode *literature review*, mencari artikel jurnal dengan kata kunci *blended learning*, kemudian dikaji berdasarkan relevansi terhadap penelitian sehingga menarik kesimpulan hasil penelitian sesuai rumusan masalah. Lingkup penelitian ini membahas konsep, model *blended learning*, serta faktor keberhasilan model *blended learning*.

HASIL

Pembelajaran *Blended learning* mengajak siswa untuk berperan aktif secara daring dengan bertanya, menjawab dan belajar berkelompok yang akan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, serta kegiatan siswa saat luring dapat dikontrol dengan baik sehingga hasil belajar meningkat (M. Cakmar et al., 2021). Komponen *blended learning* ialah pembelajaran *online*, pembelajaran tatap muka dan belajar mandiri (Safitri & Saskia, 2024). *Blended learning* dapat dilakukan dengan tiga metode dalam siklus pembelajaran (Wahyuni et al., 2022), yaitu :

1. Perencanaan: persiapan konsep dan agenda kegiatan yang akan disampaikan setiap minggu
2. Identifikasi: identifikasi *progress* dari model *blended learning*
3. Pemberian materi dengan inovasi yang menarik

Karakteristik *blended learning* ialah pembelajaran yang menggabungkan cara, model dan gaya belajar serta mengkombinasi pembelajaran langsung dan tidak langsung (Ariani, 2004). Model *blended learning* menurut Catlin R. Tucker (Amin, 2017) ada 6 model, yaitu:

1. *Face To Face Driver Model*
Pelibatan siswa dalam kegiatan diluar kelas dan di dalam kelas
2. *Rotation Model*
Integrasi pembelajaran menggunakan internet di dalam kelas dengan pengawasan guru.
3. *Flex Model*
Siswa membentuk kelompok diskusi mengenai materi yang disampaikan dengan memanfaatkan media internet
4. *Online Lap Model*
Pembelajaran yang dilakukan menggunakan media komputer dalam ruang kelas dengan pemberian materi dalam bentuk *soft file* dan dilakukan interaksi dengan guru secara *online*.
5. *Self Blend Model*
Melakukan pengembangan diri sebagai pelengkap kelas konvensional seperti kursus *online*.
6. *Online Driver Model*
Pembelajaran tatap muka di kelas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan secara bergantian dengan jadwal pembelajaran daring dengan mengunduh materi yang diberikan.

Blended learning memiliki tujuan yang optimal untuk memberikan hasil belajar yang baik, memfasilitasi karakteristik dan kemandirian belajar siswa (Erwin et al., 2024). Pembelajaran daring yang menggunakan berbagai fitur *online learning* perlu diseimbangkan dengan pembelajaran luring atau tatap muka (Budianto et al., 2023). Faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran model *blended learning* (Suranti et al., 2022), ialah:

1. Guru mampu menguasai materi dengan baik dan memberikan metode belajar yang sesuai serta interaksi baik dengan para siswa
2. Guru paham akan hambatan dan teknis mengajar yang dilakukan dalam *blended learning*
3. Siswa mengikuti proses belajar dengan baik dan sungguh-sungguh serta terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung
4. Lingkungan siswa termasuk keadaan rumah dan orang tua mendukung sepenuhnya proses pembelajaran agar efektif

Dalam pembelajaran langsung menggunakan model *blended learning* guru dapat memberikan ilustrasi seperti animasi dan video kemudian didukung dengan aktifitas berhitung pada pembelajaran tatap muka sehingga akan meningkatkan efektifitas pembelajaran (Rachmawati et al., 2023). Strategi pembelajaran yang dilakukan saat tatap muka dengan memberikan penjelasan rinci seperti cara menghitung, akan membantu siswa memahami materi dan mampu mengingatnya hal ini menjadi kelebihan model *blended learning* (Ulfah & Yuliawati, 2022). Kelebihan pembelajaran model *Blended learning* secara umum (Dwi Fahma et al., 2023), yaitu:

1. Fleksibel dalam waktu dan tempat
2. Interaksi antara siswa dan guru terjadi lebih sering
3. Dapat mengakses materi dimana saja dan kapan saja
4. Meningkatkan motivasi belajar
5. Efisiensi biaya, khususnya biaya transport dan tugas yang efektif

Jika terdapat kelebihan ada juga kekurangan dari model pembelajaran *blended learning* (Muthoharoh, 2022), yaitu:

1. Perlu adanya dukungan untuk sarana dan prasarana
2. Belum meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti akses internet, ketersediaan kuota, dan komputer/ laptop.
3. Belum seluruhnya memumpuni kemampuan tentang penggunaan internet, media belajar bagi siswa, guru dan orang tua siswa.

Hasil penelitian sebelumnya (Fauzi & Yusuf, 2022) menyatakan bahwa perlunya tahapan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) pada pembelajaran *blended learning* sehingga berjalan dengan efektif dan suasana belajar semakin hidup serta perlu mengantisipasi kendala yang akan muncul seperti kuota internet yang terbatas dan pembelajaran daring yang tidak didampingi langsung oleh guru dan minat belajar dapat diraih ketika sudah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, dilakukan dengan kesadaran penuh, perhatian tinggi dan tekad belajar yang kuat.

PEMBAHASAN

Blended learning hadir sebagai pelengkap antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh (*online*). Dengan adanya *blended learning* menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa dan menjadikan siswa lebih mandiri (Muvid, 2022). Pembelajaran *online* yang dilakukan boleh menggunakan media belajar seperti *google classroom*, *zoom*, *whatsapp* dan aplikasi lain sesuai dengan kemampuan guru (Mamluatul Fitriyah, 2022). Pembelajaran menggunakan teknologi memberikan dampak baik pada proses belajar seperti membantu pemahaman siswa, memotivasi siswa dalam belajar dengan bentuk visual, auditori ataupun auditori visual dan siswa pun dapat mengulik materi lebih dalam lagi (Widiara, 2018).

Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran *blended learning* harus sangat diperhatikan (Cahyani et al., 2022). Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dapat dilakukan dengan ialah tatap muka, belajar mandiri, penggunaan aplikasi, adanya tutorial, kerjasama dan penilaian. Maka pada pelaksanaan *blended learning* perlu keterlibatan orang tua sebagai fasilitator, motivator, guru dan juga pemengaruh siswa untuk membimbing anak dalam proses belajar (Amalia, 2022). Model pembelajaran *blended learning* menuntut guru untuk berkembang memberikan inovasi pembelajaran yang tepat sehingga akan membangkitkan kemandirian siswa serta rasa percaya diri siswa untuk mengulik lebih banyak materi belajar (Safitri & Saskia, 2024). Kemandirian siswa yang muncul dengan baik akan mendorong siswa memanfaatkan waktu untuk dapat belajar dimana saja dan menemukan berbagai referensi (Burhanuddin, 2021). Sikap mandiri seorang siswa membangunkan rasa tanggung jawab dalam mengatur pola belajar dan disiplin dalam diri siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya atas kemauan diri sendiri (Istiningsih & Hasbullah, 2015).

Model *blended learning* dalam pembelajaran bukan hanya meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar namun dapat menciptakan komunikasi dan penjelasan langsung antara guru dan siswa dalam pembelajaran tatap muka (Nafi'ah, 2022). Maka keberhasilan model *Blended learning* bergantung pada penyediaan sarana belajar, alur kegiatan dan strategi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (Melati et al., 2021).

SIMPULAN

Pemanfaatan teknologi sebagai media belajar mampu mengiringi model pembelajaran *Blended learning* sebagai inovasi pembelajaran modern. Model *Blended learning* yang dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta media yang sesuai mampu menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* dengan efektif mencapai tujuan belajar. Hal yang perlu diperhatikan ialah pemilihan media belajar yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik siswa. Pengawasan guru dan dukungan orang tua saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* menjadi salah satu hal penting agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Pengembangan wawasan pada media belajar perlu dilakukan oleh Guru sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan keberhasilan pembelajaran model *blended learning*.

DAFTAR RUJUKAN

Abroto, Maemonah, & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000. <https://doi.org/10.36709/japend.v2i1.11802>

- Agustina, M. T., & Widyastika, A. R. (2022). *Blended learning* dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Nasional Karangturi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(3), 620–628. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3.8585>
- Agustiono, M., Ahman, E., Machmud, A., & Waspada, I. (2020). Penerapan *Blended learning* Berbasis Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif & Kemandirian Belajar Peserta Didik. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(2), 14–20. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i2.3305>
- Ahmad, Parihin, Hidayah, N., & Halimatuzzahra. (2021). Pembelajaran *Blended learning* pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus: Desa Montong Sapah). *Jurnal Mahasantri*, 2, 386–398.
- Akbar, M. R., Magdalena, D., Septina, N., Sari, A. C., Susanti, O. I., Rohmah, Z., & Fajri, A. S. N. (2023). Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Belajar Kombinasi Pada Pandemi Covid-19. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(5), 946–951. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.2244>
- Amalia, N. (2022). Analisis Model Pembelajaran *Blended learning* Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Di Banjarbaru. *Prosiding Conference of Elementary Studies*, 1(1), 370–378. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14936/5444>
- Amalia, S., & Hakim, L. (2023). Penggunaan *Blended learning* System dengan Model Flip Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di MTsS. Sepatan). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 2(1), 108–125. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v2i1.7845>
- Amin, A. K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended learning* berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan EDUTAMA*, 2, 51–64. <https://www.researchgate.net/publication/320238020>
- Ariani, A. T. (2004). Penerapan Model *Blended learning* Dalam Pembelajaran Berbasis Web Pada Materi Perubahan Sosial Budaya Dengan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 46–61.
- Bahja, A. W., Hakim, L., & R, A. (2025). Literature Review : Analisis Model Pembelajaran Efektif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *KONSTRUKTIVISME: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1), 11–27. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.3651>
- Budianto, D. A., Zulika, N. R., & Anbiya, B. F. (2023). Implementasi *Blended learning* pada Perkuliahan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 313–319. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1696>
- Burhanuddin. (2021). Efektivitas penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 20(2), 1280–1287.
- Cahyani, C. D., Suyitno, A., & Pujiastuti, E. (2022). Studi Literatur: Model Pembelajaran *Blended learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 272–281.
- Dwi Fahma, F., Restu Ibunda, M., & Asmul Sovia, M. (2023). Literature Review: *Blended learning* sebagai Alternatif Pembelajaran Biologi pada Era Digital. *Prosiding SEMNAS BIO 2023 UIN Raden Fatah Palembang*, 1109–1118.
- Erwin, Nurhikmah, & Febriatim Farida. (2024). Analisis Artikel Pembelajaran *Blended learning* dengan menggunakan Metode Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(3), 520–527.
- Farhat, M., Novaria, E., Sutalhis, & Yusuf, A. (2024). *Blended learning*: Suatu Tinjauan Perspektif Dunia Pendidikan dan Pelatihan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(3), 253–261.
- Fauzi, A., & Yusuf, M. A. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran *Blended learning* Era Covid 19 dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Huda Sukorejo Banyuwangi. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 019. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v2i1.1687>
- Fitriana, N., Balol, W., Sunyoto, S., & Aziz, A. S. (2022). *Blended learning* Materi Kimia Industri Menggunakan Zoom Meeting. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5073–5079. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2934>

- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). *Blended learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- M. Cakmar, S. mulyani I., Nurhayati, N., & Yani, A. (2021). Penerapan *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma Negeri 10 Pinrang. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 17(3), 192–201. <https://doi.org/10.35580/jspf.v17i3.28991>
- Mamluatul Fitriyah. (2022). Penggunaan Pembelajaran Blanded Learning Di Sd Negeri Karangasem Pada Masa Pandemi Covid-19. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 123–132. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5429>
- Melati, S., Fadilah, M., Yogica, R., & Fitri, R. (2021). Peran *Blended learning* Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID 19. *Prosiding SEMNAS BIO 2021 Universitas Negeri Padang*, 01(2021), 799–803. <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/103>
- Muthoharoh, M. (2022). Memahami Konsep *Model blended learning*. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 193–203. <http://unp.ac.id/sites/default/files/2018-05/>
- Muvid, M. B. (2022). Konsep Pembelajaran Berbasis *Blended learning* dalam Mensinergikan Aspek Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 29–39. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7030486>
- Nafi'ah, J. (2022). Adaptasi Pembelajaran E-Learning dan *Blended learning* Di Era New Normal pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Auladuna*.
- Rachmawati, A., Ababil, A. I., & Bihoirina, F. T. (2023). Systematic Literature Review: Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring di Era Covid 19. *Snhrp*, November 2020, 1600–1609. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/723>
- Safitri, S. I., & Saskia, A. (2024). Model *Blended learning* sebagai Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar di Era Society 5.0. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Madrasah*, 1(1), 52–60.
- Suranti, H. A., Salsabila, U. H., Oetoyo, D. L., Nawangsih, N., & Hanifah, R. N. (2022). Peran Teknologi Pendidikan dalam Sistem *Blended learning*. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/10.30742/tpd.v4i1.1690>
- Ulfah, T. T., & Yuliawati, F. (2022). Implikasi Strategi *Blended learning* dengan Pemahaman Anak SD terhadap Pembelajaran Tematik di Era Covid-19. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 171–177. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.9283>
- Wahyuni, H. I., Sa'diah, Y. N., Fithri, N. A., Khofiyya, A. N., & Hanafiah, D. (2022). Media Pembelajaran Interaktif dalam Penerapan *Blended learning* Selama Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, 157–166.
- Widiara, I. ketut. (2018). *Blended learning* sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *PURWADITA*, 2(2), 50–56.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Annisa, R. N., & Windayana, H. (2021). Efektivitas Implementasi *Blended learning* di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 59–63. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.187>